



PENGOLAHAN HASIL NON-TEST DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (ANGKET DAN OBSERVASI)

Munawarah^{1*}, & Dina Hermina²

^{*1&2} Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin,

*e-mail: warahmuna335@gmail.com

Submit Tgl: 05-Juni-2026

Diterima Tgl: 08-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 11-Juni-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan peran penilaian non-tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan instrumen angket dan observasi, prosedur pengolahan hasil penilaian, serta kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai buku, jurnal, dan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penilaian non-tes memiliki peran penting dalam mengukur ranah afektif dan psikomotorik peserta didik, seperti sikap religius, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, dan praktik nilai-nilai Islam. Instrumen angket dan observasi mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan tes tertulis karena dapat menilai perilaku dan sikap peserta didik secara langsung. Pengolahan hasil penilaian non-tes dilakukan melalui penyusunan instrumen yang valid, pemberian skor sesuai skala yang digunakan, serta interpretasi hasil berdasarkan kriteria yang jelas. Kendala yang sering dihadapi guru meliputi keterbatasan kompetensi, waktu, dan potensi subjektivitas penilaian. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, penggunaan instrumen terstandar, dan dukungan lembaga pendidikan agar penilaian non-tes dapat dilaksanakan secara objektif dan efektif.

Kata Kunci: Penilaian Non-Tes; Angket; Observasi; Evaluasi Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

Abstract: This study aims to examine the concept and role of non-test assessment in Islamic Religious Education (IRE), the use of questionnaires and observation instruments, the procedures for processing assessment results, and the challenges faced by teachers in their implementation. The study employed a library research method by reviewing relevant books, journal articles, and previous research findings. The results indicate that non-test assessment plays a significant role in measuring students' affective and psychomotor domains, including religious attitudes, morality, discipline, responsibility, and the practice of Islamic values. Questionnaires and observations provide more comprehensive information than written tests because they can assess students' attitudes and behaviors directly. The processing of non-test assessment results involves developing valid instruments, assigning scores based on the selected scale, and interpreting the results using clear criteria. The main challenges encountered by teachers include limited competence, time constraints, and potential subjectivity in assessment. Therefore, improving teachers' assessment literacy, utilizing standardized instruments, and providing institutional support are essential to ensure that non-test assessment is conducted objectively and effectively.

Keywords: Non-Test Assessment; Questionnaire; Observation; Educational Evaluation; Islamic Religious Education

Cara mengutip Munawarah, & Hermina, D. (2026). Pengolahan Hasil Non-Test dalam Pendidikan Agama Islam (Angket dan Observasi). *JIS: Journal Islamic Studies*, 4(2), 396–410.
<https://doi.org/10.71456/jis.v4i2.1974>

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), evaluasi tidak hanya berorientasi pada pengukuran aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan pembentukan sikap religius, akhlak, serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan teknik penilaian non-tes menjadi sangat penting karena mampu memberikan informasi yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik dibandingkan dengan penilaian tes yang cenderung berfokus pada penguasaan materi pembelajaran. Penilaian non-tes melalui angket dan observasi memungkinkan guru memperoleh data tentang sikap, minat, motivasi, nilai-nilai keagamaan, serta perilaku nyata peserta didik yang tidak dapat diukur secara optimal melalui tes tertulis atau lisan. (Marzuki dkk, 2024: 52-57)

Perkembangan paradigma evaluasi pendidikan menunjukkan adanya pergeseran dari penilaian yang berpusat pada hasil belajar menuju penilaian yang menekankan proses dan perkembangan peserta didik secara holistik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan pendekatan *student-centered learning*, guru dituntut untuk menerapkan penilaian autentik yang mampu menggambarkan kompetensi peserta didik secara menyeluruh. Penilaian non-tes melalui angket dan observasi menjadi instrumen yang relevan karena mampu mengukur dimensi sikap, karakter, dan perilaku yang merupakan tujuan utama pembelajaran PAI. Selain itu, pengolahan hasil penilaian non-tes yang tepat dapat menghasilkan informasi yang bermakna sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembinaan karakter, perbaikan proses pembelajaran, serta pengembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan. (Winarno dkk, 2019: 46-55 & Saputri dkk, 2025: 2151–2155)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya penggunaan instrumen non-tes dalam evaluasi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Marzuki dkk. menunjukkan bahwa penggunaan instrumen tes dan non-tes secara terpadu mampu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai capaian belajar peserta didik, terutama pada aspek sikap dan keterampilan yang tidak dapat diukur melalui tes semata. Mukmin dan Nuraini menegaskan bahwa integrasi penilaian tes dan non-tes dalam Pendidikan Agama Islam dapat mewujudkan evaluasi yang lebih holistik dan berkelanjutan. (Mukmin dan Nuraini, 2024: 370–379). Penelitian Ahmad Sabeni dan Abdul Haris Rasyidi juga menemukan bahwa penggunaan observasi dan angket dalam pembelajaran PAI efektif untuk menilai perkembangan karakter religius peserta didik, meskipun masih terdapat kendala berupa subjektivitas penilaian dan keterbatasan waktu guru dalam melakukan observasi secara berkelanjutan. (Saben dan Rasyidi, 2024: 602–620). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa instrumen non-tes memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan instrumen non-tes dalam pendidikan, sebagian besar kajian masih berfokus pada implementasi dan pengembangan instrumen penilaian. Kajian yang secara khusus membahas prosedur pengolahan hasil angket dan observasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Padahal, kualitas hasil evaluasi sangat ditentukan oleh ketepatan proses pengolahan data, mulai dari pemberian skor, analisis data, hingga interpretasi hasil penilaian. Pengolahan data yang kurang tepat berpotensi menghasilkan informasi yang bias sehingga mengurangi validitas dan objektivitas hasil evaluasi.(Anshari dkk, 2024: 149–161). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai prosedur pengolahan hasil penilaian non-tes agar dapat digunakan secara efektif dalam mendukung proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan peran penilaian non-tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menjelaskan penggunaan instrumen non-tes berupa angket dan observasi, menganalisis prosedur pengolahan hasil penilaian non-tes, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya beserta upaya untuk mengatasinya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya khazanah keilmuan evaluasi pembelajaran PAI, khususnya terkait pengolahan hasil penilaian non-tes, serta memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam menerapkan penilaian yang lebih objektif, sistematis, dan bermakna untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik.(Insani dkk, 2020: 1-3).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji konsep, penggunaan, dan pengolahan hasil penilaian non-tes berupa angket dan observasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dan penilaian non-tes. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengkaji berbagai sumber yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mereduksi, mengorganisasikan, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dan peran penilaian non-tes, penggunaan instrumen angket dan observasi, prosedur pengolahan hasil penilaian, serta kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaannya. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai pengolahan hasil non-tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Peran Penilaian Non-Tes dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tes dan non-tes adalah dua kategori umum dari teknik evaluasi hasil belajar. Selain tes, yang dapat bersifat objektif atau deskriptif, instrumen non-tes juga dapat digunakan untuk mengevaluasi proses belajar dan hasil belajar. Wawancara, kuesioner, skala (penilaian, sikap), observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri adalah contoh instrumen non-

tes yang sering digunakan. Selain karakteristik afektif dan perilaku individu, faktor kognitif seperti pendapat, perspektif, harapan, dan aspirasi individu biasanya dinilai dengan menggunakan kuesioner dan wawancara. Selain mengukur sifat kognitif seperti skala penilaian, pengukuran juga dapat mengukur sifat afektif seperti skala sikap dan permintaan. (Anshari dkk, 2024: 149–161) Data tentang perilaku individu atau alur kerja tugas tertentu biasanya diperoleh melalui observasi. Untuk mengumpulkan informasi mendalam tentang kasus individu tertentu, studi kasus digunakan. Penggunaan utama sosiometri adalah evaluasi hubungan sosial dan aspek-aspek lain dari perilaku individu. (Magdalena, 2021: 67-75)

Penilaian non-tes merupakan salah satu teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada ranah afektif dan psikomotorik, yang tidak dapat diukur secara optimal melalui tes tertulis atau lisan. (Insani, 2020: 1-3). Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), penilaian non-tes memiliki peran strategis karena tujuan pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap religius, nilai moral, dan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen non-tes seperti observasi, angket, wawancara, dan portofolio memungkinkan guru memperoleh gambaran yang lebih utuh tentang internalisasi nilai-nilai keislaman pada diri peserta didik.

Lebih lanjut, penilaian non-tes dalam pembelajaran PAI berfungsi sebagai sarana untuk menilai proses dan hasil pembelajaran secara holistik. Melalui observasi, guru dapat menilai perilaku nyata peserta didik seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Sementara itu, angket digunakan untuk menggali sikap, persepsi, dan pengalaman religius peserta didik yang tidak selalu tampak secara langsung. Dengan demikian, penilaian non-tes berperan sebagai pelengkap penilaian tes agar evaluasi pembelajaran PAI tidak bersifat parsial dan kognitif semata, melainkan mencerminkan perkembangan kepribadian dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan konsep dan peran non-test dalam Al-Qur'an yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.” (QS. Al-Hujurat: 13)

Anas Sudijono menjelaskan bahwa penilaian non-tes digunakan untuk menilai aspek sikap, minat, nilai, dan kepribadian peserta didik melalui instrumen seperti observasi, angket, wawancara, dan skala sikap. (Sudijono, 2005). Pandangan yang juga dikemukakan oleh ahli evaluasi pendidikan internasional seperti Linn dan Gronlund, menyatakan bahwa penilaian non-tes merupakan bagian dari *authentic assessment* yang menekankan penilaian terhadap performa nyata, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya. (Linn & Gronlund, 2016)

Secara teoritis, kajian internasional tentang evaluasi pendidikan juga menegaskan bahwa penilaian non-tes merupakan bagian penting dari penilaian autentik (*authentic assessment*), yang berorientasi pada perilaku nyata, keterampilan, dan sikap peserta didik dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya. Penilaian non-tes dinilai mampu memberikan umpan balik yang lebih bermakna bagi guru dan peserta didik, serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Prinsip-prinsip ini sejalan dengan karakter pembelajaran PAI yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik keagamaan, sehingga penilaian non-tes menjadi elemen penting dalam sistem evaluasi Pendidikan Agama Islam.

Penggunaan Instrumen Non-Tes Berupa Angket dan Observasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Instrumen non-tes seperti angket (kuesioner) dan observasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari praktik penilaian dalam pendidikan modern, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), karena keduanya memungkinkan evaluasi aspek afektif dan psikomotorik yang tidak terjangkau oleh tes tertulis semata. Angket digunakan untuk memperoleh gambaran tentang sikap, persepsi, nilai, dan pengalaman peserta didik terhadap pembelajaran atau aspek tertentu dari kehidupan keagamaan mereka melalui daftar pernyataan yang harus dijawab secara sistematis oleh responden. Instrumen ini sifatnya subjektif namun ketika dirancang dengan baik dapat memberikan data yang dapat dianalisis secara kuantitatif sehingga guru memperoleh informasi tentang kecenderungan sikap dan respon siswa dalam konteks pembelajaran (misalnya preferensi, motivasi, dan pemahaman nilai-nilai Islam). Selain itu, angket efektif digunakan untuk mengumpulkan data dari banyak responden sekaligus yang kemudian dapat diolah menjadi data statistik sebagai dasar mencapai kesimpulan tentang fenomena afektif di kelas. (Noviansah & Istiqomah, 2020: 105-117)

Sementara itu, observasi merupakan teknik penilaian non-tes yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran atau dalam situasi nyata di sekolah. Observasi memberikan data riil tentang tindak laku, keterampilan, interaksi sosial, dan praktik ibadah atau perilaku religius peserta didik yang sering kali tidak muncul melalui instrumen tes. Dalam konteks PAI, observasi dapat direkam melalui lembar observasi atau catatan anekdot berdasarkan indikator tertentu seperti disiplin ibadah, kerja sama, tanggung jawab moral, dan penerapan nilai Islam dalam aktivitas keseharian. Hal ini sejalan dengan kajian literatur yang menunjukkan bahwa observasi non-tes dapat mendukung penilaian holistik terhadap perkembangan siswa dalam ranah afektif dan psikomotorik, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang pencapaian tujuan pembelajaran selain sekadar skor tes.

Penelitian empiris di berbagai sekolah di Indonesia menunjukkan bahwa penggunaan instrumen non-tes dalam pembelajaran PAI telah diterapkan secara nyata oleh guru, di mana observasi perilaku dan angket sikap siswa digunakan untuk menilai aspek sikap religius, pemahaman nilai, dan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan siswa. Studi kasus di SMP Negeri 1 Praya Timur menemukan bahwa penerapan teknik evaluasi non-tes seperti observasi dan angket tidak hanya membantu guru menilai perilaku siswa secara sistematis, tetapi juga mendukung perkembangan karakter peserta didik dan pemahaman nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Meskipun terdapat kendala seperti subjektivitas penilaian dan

keterbatasan waktu guru, hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen non-tes efektif mendukung penilaian menyeluruh yang melampaui aspek kognitif. (Sabeni & Rasyidi, 2024: 602-620)

Dari perspektif teori evaluasi pendidikan secara umum, penggunaan angket dan observasi sebagai instrumen non-tes merupakan bagian dari penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menekankan pengukuran terhadap keterampilan nyata, sikap, dan perilaku peserta didik dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya. Instrumen non-tes juga efektif dalam menggali aspek sosial, afektif, dan psikologis siswa secara menyeluruh. (Apriliana, 2025: 53-59). Artikel penelitian internasional menyatakan bahwa selain tes tertulis yang dominan mengukur aspek kognitif, instrumen seperti observasi, wawancara, dan angket mampu menangkap informasi penting tentang perkembangan sosial-emosional, nilai moral dan perilaku siswa yang esensial dalam konteks pembelajaran holistik. Pendekatan evaluasi ini sangat relevan dalam pembelajaran PAI yang bertujuan tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap religius dan perilaku moral peserta didik secara menyeluruh.

Prosedur Pengolahan Hasil Angket dan Observasi dalam Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) adalah salah satu teknik evaluasi non-tes dalam Pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap, minat, kebiasaan ibadah, pemahaman nilai-nilai agama, dan pengalaman spiritual peserta didik melalui sejumlah pertanyaan tertulis. (Shobariyah & Eti, 2018: 1-13). Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik tersebut. (Noviansah & Istiqomah, 2020: 109)

Skala sikap ada beberapa macam yaitu: skala likert, skala guttman, Rattting scale, skala diferensial semantic.

1. Contoh pengolahan hasil angket menggunakan skala likert

Nama:

Kelas:

PETUNJUK

Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti

Berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	aya selalu berkata jujur kepada guru dan teman ketika ditanya tentang sesuatu yang saya lakukan di sekolah. (+)				
	aya berusaha datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib sejak awal pelajaran. (+)				
	aya sering mengabaikan tugas piket kelas dan membiarkan teman lain yang mengerjakannya. (-)				
	aya mengerjakan tugas sekolah sendiri dengan sungguh-sungguh tanpa menyontek pekerjaan teman. (+)				
	aya kurang peduli terhadap kebersihan kelas dan sering				

	meninggalkan sampah di sekitar tempat duduk saya. (-)				
--	---	--	--	--	--

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Pemberian skor dalam skala sikap harus dibedakan antara pernyataan positif dengan pernyataan negatif dengan perhitungan sebagai berikut:

Pernyataan	SS	S	TS	STS
Positif				
Negatif				

Berdasarkan table diatas, maka skor yang diperoleh siswa tersebut adalah:

Nomor 1 skornya 3

Nomor 2 skornya 4

Nomor 3 skornya 4

Nomor 4 skornya 2

Nomor 5 skornya 4

Maka skor total yang diperoleh siswa tersebut adalah $3+4+4+2+4 = 17$, sedangkan skor maksimalnya jika semua item mendapatkan skor 4 adalah 20. Dengan demikian, maka skor siswa tersebut adalah $17/20 \times 4 = 3,4$.

Jika skornya 1-100, maka perhitungan nilai sikap dari data diatas adalah $17/20 \times 100$ adalah 85.

2. Contoh pengolahan hasil angket menggunakan skala guttman

Berilah tanda cek (✓) sesuai dengan pilihan kalian

Pertanyaan 1: **Apakah kamu mengikuti kegiatan salat berjamaah di sekolah dengan tertib dan tidak bercanda saat salat berlangsung?**

☐ YA ☐ TIDAK

Pertanyaan 2: Apakah kamu selalu membuang sampah pada tempatnya dan ikut menjaga kebersihan kelas serta lingkungan sekolah?

☐ YA ☐ TIDAK

Berdasarkan jawaban dari responden yang berjumlah 100 diperoleh hasil:

Item	Jawaban Ya	Jawaban Tidak
P1	85	15
P2	60	40
Total	145	55
Rata-rata	72,5	27,5

Mengetahui posisi persentase jawaban “ya” yang diperoleh dari angket survey maka dihitung terlebih dahulu kemudian ditempatkan dalam rentang skala persentase sebagai berikut:

Nilai jawaban “ya” = 1

Nilai jawaban “tidak” = 0

Dikonversikan dalam persentase:

Jawaban “ya” : $1 \times 100\% / 100\%$

Jawaban tidak : $0 \times 100\% / 100\%$ (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan jawaban “ya” dari angket:

Jawaban “ya” rata-rata : $72,5/100 \times 100 = 72,5\%$

Sehingga bila digambar dalam skala :

0% -----50%-----72,5%-----100%

Terlihat analisis skala guttman. Titik kesesuaian diatas 50% yaitu 72,5% sehingga dapat dikatakan bahwa penting untuk mematuhi aturan yang ada disekolah.

3. Contoh angket dalam bentuk rating scale

Berilah tanda cek (✓) pada salah satu pilihan yang paling sesuai dengan keadaan kamu

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Saya antusias mengikuti proses pembelajaran di kelas					
2.	Guru menjelaskan materi dengan jelas dan mudah dipahami					
3.	Saya aktif bertanya ketika tidak memahami pelajaran					
4.	Media pembelajaran yang digunakan menarik					
5.	Pembelajaran membuat saya termotivasi untuk belajar					

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu-ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

4. Contoh angket dalam bentuk pilihan ganda

Sikap yang mencerminkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari adalah ...

- Menyontek saat ulangan agar mendapatkan nilai tinggi
- Mengakui kesalahan meskipun akan mendapat hukuman
- Menyalahkan teman atas kesalahan sendiri
- Menyembunyikan barang milik orang lain

Jawaban: b

Contoh penerapan akhlak terpuji kepada orang tua di rumah adalah ...

- Membantah perintah orang tua karena sedang bermain
- Berbicara dengan suara keras kepada orang tua
- Membantu pekerjaan rumah tanpa diminta
- Pergi dari rumah tanpa pamit

Jawaban: c

Perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab sebagai seorang muslim di sekolah adalah ...

- a. Datang terlambat ke sekolah tanpa alasan
- b. Mengerjakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh
- c. Menghindari piket kelas
- d. Membuang sampah sembarangan

Jawaban: b

Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Objek yang dimaksud disini dapat berwujud orang (misalnya peserta didik), kegiatan, keadaan, benda, dan lain-lain.(Nurgiantoro, 2013). Observasi merupakan salah satu alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi tidak hanya digunakan dalam kegiatan evaluasi, tetapi juga dalam bidang penelitian, terutama penelitian kualitatif (qualitative research).

Observasi adalah menghimpun bahan-bahan keterangan data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Teknik pengumpulan data tentang suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan. (Mania & Sitti, 2008: 33-220). Observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu observasi berstruktur, adalah guru sebagai observer telah menetapkan terlebih dahulu kriteria atau panduan dalam observasi. Observasi tak berstruktur yaitu semua kegiatan guru sebagai observer tidak dibatasi oleh suatu kerangka kerja yang pasti, kegiatan observasi hanya dibatasi oleh tujuan observasi itu sendiri. (Hartati & Komariah, 2025: 144)

Berikut adalah langkah-langkah penyusunan pedoman observasi sekaligus contoh Pedoman observasi praktik mengajar;

1. Merumuskan tujuan observasi
2. Membuat lay-out atau kisi-kisi observasi
3. Menyusun pedoman observasi
4. Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, baik yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik dan kepribadiannya maupun penampilan guru dalam pembelajaran.
5. Melakukan uji coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observasi.
6. Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba.
7. Melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung.
8. Mengolah dan menafsirkan hasil observasi

Pedoman observasi penilaian sikap

Lembar ini diisi oleh guru untuk menilai sikap peserta didik

Nama sekolah:**Mata pelajaran:****Bahan kajian:****Nama guru :****Hari atau tanggal :****Pukul:****Tujuan dan petunjuk:**

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kemampuan guru mengelola pembelajaran, titik petunjuknya objek penilaian adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran di kelas, bapak/ibu dapat memberikan penilaian dengan cara memberikan tanda cek ceklis (✓) pada lajur yang tersedia, dan makna angka penilaian adalah 1 (tidak baik), 2 (kurang baik), 3 (cukup baik), 4 (baik).

No	Aspek yang diamati/penilaian	instrumen	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	Akhlak terhadap guru	Menghormati dan sopan dalam berbicara dengan guru				
		Aktif mendengarkan dan merespon pembelajaran dengan baik				
2.	Akhlak terhadap teman	Bersikap santun tidak mengejek, dan membantu teman yang kesulitan				
		Menghargai perbedaan pendapat dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok				
3.	Kedisiplinan	Datang tepat waktu dan mengikuti pelajaran dengan tertib				
		Mengerjakan tugas tepat waktu dan mematuhi aturan kelas				
4.	Tanggung jawab	Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah				
		Bertanggung jawab atas tugas individu/kelompok tanpa menyontek				
5.	Ibadah dan spiritualitas	Melaksanakan ibadah wajib/sunnah contoh salat Dhuha, berdoa sebelum belajar				
		Menunjukkan sikap ikhlas bersyukur, dan tawakal dalam aktivitas sekolah				
6.	Kejujuran	Tidak menyontek saat ujian atau tugas				
		Mengakui kesalahan dan berani memperbaiki diri				
7.	Kemandirian	Mencari solusi sendiri saat menghadapi masalah pembelajaran				
		Tidak bergantung sepenuhnya pada teman/ guru dalam menyelesaikan tugas				

Keterangan skala:

1 = belum terlihat

2 = mulai terlihat

3 = sering terlihat

4 = konsisten

Catatan perkembangan siswa

Perilaku yang menonjol:

Aspek yang perlu dibina:

Tanda Tangan

Guru PAI

Kepala Sekolah

Petunjuk skoring:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

Skor diperoleh x 4 / skor maksimal = skor akhir

Contoh :

Skor diperoleh 50 x 4 (skor maksimal 4 x 14 pertanyaan = 56), maka skor akhir

$50 \times 4 / 56 = 3,57$

Sesuai permendikbud no 18A tahun 2013, peserta didik memperoleh nilai adalah :

RENTANG NILAI		
No	Skor	Nilai
1.	$0,00 \leq \text{skor} \leq 1,00$	D
2.	$1,00 < \text{skor} \leq 1,33$	D+
3.	$1,33 < \text{skor} \leq 1,66$	C-
4.	$1,66 < \text{skor} \leq 2,00$	C
5.	$2,00 < \text{skor} \leq 2,33$	C+
6.	$2,33 < \text{skor} \leq 2,66$	B-
7.	$2,66 < \text{skor} \leq 3,00$	B
8.	$3,00 < \text{skor} \leq 3,33$	B+
9.	$3,33 < \text{skor} \leq 3,66$	A-
10.	$3,66 < \text{skor} \leq 4,00$	A+

Kendala yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengolah Hasil Penilaian Non-Tes Serta Upaya Mengatasinya

Dalam praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penilaian non-tes seperti observasi sikap, angket, jurnal refleksi, dan penilaian diri memiliki peran strategis dalam menilai ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa guru PAI masih menghadapi beragam kendala dalam mengolah hasil penilaian non-tes secara optimal. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan pemahaman (Musanna & Dukri, 2025) dan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis instrumen penilaian non-tes secara sistematis. (Wijaya & Andriani, 2023: 195-206). Banyak guru belum memiliki literasi penilaian (*assessment literacy*) yang memadai, sehingga penilaian sikap dan perilaku siswa sering dilakukan secara

intuitif tanpa menggunakan instrumen yang terstandar dan terukur. Akibatnya, hasil penilaian non-tes cenderung bersifat subjektif dan sulit dipertanggungjawabkan secara akademik. (Maulana & Hanafi, 2024: 6)

Selain keterbatasan kompetensi, kendala waktu juga menjadi permasalahan serius dalam pengolahan hasil penilaian non-tes. Guru PAI dituntut untuk menilai banyak aspek sikap dan perilaku siswa dalam waktu pembelajaran yang terbatas, sementara jumlah peserta didik dalam satu kelas relatif besar. Kondisi ini menyebabkan guru kesulitan melakukan observasi secara mendalam dan berkelanjutan terhadap setiap siswa. Penilaian non-tes akhirnya dilakukan secara global atau insidental, bukan berdasarkan pengamatan yang sistematis dan berkesinambungan. (Ulhusna, Kamal, Sesmiarni, & Arifmiboy, 2023: 10-20). Penelitian di berbagai madrasah dan sekolah menunjukkan bahwa beban administrasi guru turut memperparah kondisi ini, sehingga penilaian non-tes sering dianggap sebagai tambahan pekerjaan yang menyita waktu. (Nafsiyah, 2025: 402)

Kendala lain yang sering muncul adalah subjektivitas dalam penilaian, terutama pada penilaian sikap dan perilaku keagamaan siswa. Tanpa adanya rubrik dan indikator yang jelas, guru cenderung menilai berdasarkan kesan pribadi atau perilaku siswa yang tampak dominan, sementara perkembangan sikap siswa yang bersifat laten kurang terpantau. Hal ini berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam penilaian serta mengurangi validitas hasil evaluasi pembelajaran PAI. Studi-studi nasional menunjukkan bahwa lemahnya penggunaan rubrik observasi dan instrumen baku menjadi penyebab utama bias penilaian non-tes di sekolah dan madrasah.

Sejalan dengan temuan nasional, penelitian internasional di bidang pendidikan juga mengungkapkan bahwa guru di berbagai negara menghadapi tantangan serupa dalam implementasi penilaian non-tes atau penilaian formatif. Kendala tersebut meliputi kurangnya pelatihan profesional, rendahnya literasi penilaian, ukuran kelas yang besar, serta dominasi budaya penilaian berbasis tes. Akibatnya, penilaian non-tes belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Padahal, penilaian non-tes memiliki potensi besar untuk memberikan umpan balik yang bermakna bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, sejumlah upaya strategis dapat dilakukan. Pertama, diperlukan peningkatan kompetensi guru PAI melalui pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan instrumen penilaian non-tes, teknik observasi, penyusunan rubrik, serta analisis data penilaian. (Rakhman & Syaifudin, 2020: 45-60). Kedua, guru perlu didorong untuk menggunakan instrumen penilaian yang terstruktur dan sederhana, sehingga mudah diterapkan dalam kondisi kelas yang heterogen. (A & Y, 2020: 53-60) Ketiga, pihak sekolah dan pemangku kebijakan perlu memberikan dukungan manajerial, seperti pengaturan beban kerja dan penyediaan waktu khusus untuk penilaian non-tes. Dengan adanya upaya tersebut, penilaian non-tes dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih objektif, sistematis, dan berorientasi pada pembinaan karakter peserta didik secara holistik. (Zuhria, 2019: 30-45)

KESIMPULAN

Penilaian non-tes memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena mampu mengukur aspek afektif dan psikomotorik peserta didik yang tidak dapat dinilai secara optimal melalui tes tertulis. Instrumen non-tes

berupa angket dan observasi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai sikap religius, akhlak, kedisiplinan, tanggung jawab, serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pengolahan hasil penilaian non-tes perlu dilakukan secara sistematis melalui penyusunan instrumen yang valid dan reliabel, pemberian skor yang sesuai, serta interpretasi hasil berdasarkan kriteria yang jelas sehingga dapat menghasilkan informasi yang objektif dan bermakna sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan penilaian non-tes masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru, waktu, beban administrasi, dan potensi subjektivitas dalam penilaian. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, penggunaan instrumen dan rubrik yang terstandar, serta dukungan dari lembaga pendidikan agar penilaian non-tes dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan objektif. Dengan demikian, penilaian non-tes tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga menjadi sarana penting dalam mendukung pembentukan karakter, sikap religius, dan kepribadian islami peserta didik secara holistik sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Y, Pelatihan Guru dalam Penilaian Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), (2020).
<https://doi.org/10.21093/di.v8i1.2531>
- Ahmad Anshari, dkk, Pengembangan Evaluasi Teknik Non Tes, *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 2 No. 3, (2024).
<https://doi.org/10.59061/guruku.v2i3.702>
- Ahmad Noviansah & Hascita Istiqomah, Pengembangan Instrumen Penilaian Pelajaran Bahasa Indonesia MI, *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD* Vol. 2 No. 2, (2020).
- Ahmad Sabeni & Abdul Haris Rasyidi, PEMANFAATAN TEKNIK EVALUASI NON TES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAMDI SMP NEGERI 1 PRAYA TIMUR, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol.11, N.4, (2024).
<https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2755>
- Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Annisa Ulhusna, Muhiddinur Kamal, Zulfani Sesmiarni, & Arifmiboy, (2023). Penerapan Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Payakumbuh, *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), (2023).
<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i3.263>
- Endang Saputri, dkk, *The Innovation and Strategies for Developing Non-Test Instruments and Observational Interviews in Student Competency Assessment*, *TOFEDU: The Future of Education Journal*, Vol.4 No. 6 (2025).
<https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i6.757>
- Faizatun Nafsiyah, Sugeng, PROBLEMATIKA EVALUASI AFEKTIF PADA PEMBELAJARAN PAI DAN ALTERNATIF SOLUSINYA, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman* Vol 14, No 2, (2025).
<https://dx.doi.org/10.30821/hijri.v14i2.27228>

- Heni Hartati, Nur Komariah, TEKNIK EVALUASI HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 2 No.2, (2025). Vol. 2 <https://journalsacademy.com/index.php/OJS>
- Ina Magdalena, dkk, PENGGUNAAN EVALUASI NON TES DAN HAMBATANNYA DALAM PEMBELAJARAN DI SDS SARI PUTRA JAKARTA BARAT, *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Vol.3, No.1, (2021). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Linn, R. L., & Gronlund, N. E. *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey: Pearson Education, 2016
- Mania, Sitti, Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11(2), (2008). <https://doi:10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Muhammad Marzuki, dkk, PENGGUNAAN INSTRUMEN EVALUASI TES DAN NON TES DI SMA AL-ISLAM SURAKARTA, *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, Vol.2 No.1 (2024). <https://doi:10.59966/pandu.v2i1.1046>
- Mukmin & Nuraini, Integrasi Penilaian Tes dan Non-Tes dalam Pendidikan Agama Islam: Menuju Evaluasi Holistik untuk Pembelajaran Berkelanjutan, *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol.4, No.5, (2024). <https://doi.org/10.63621/jider.v4i5.384>
- Musanna, S., & M. Dukri, *Test and Non-Test Evaluation Methods in Islamic Religious Education Learning in Senior High School: A Critical Analysis Based on Literature Review to Strengthen Student-Centered Learning*. DARUSSALAM: Scientific Journal of Islamic Education, 2(7), (2025). <https://doi.org/https://doi.org/10.62945/darussalam.v2i1.752>
- Nurgiantoro, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. (BPFE-Yogyakarta: 2013).
- Rafi Iqbal Maulana, Dimas Faturrahman Hanafi, dkk, Evaluasi Non Tes di Madrasah Aliyah Negeri 2 Surakarta: Impementasi dan Hambatan, *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Volume 5 Nomor 1 Tahun 2024. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v5i1.202>
- Rakhman, F., & Syaifudin, M, Strategi Evaluasi Afektif Berbasis Nilai Karakter. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), (2020). <https://doi.org/10.21831/j-PAI.v10i1.34706>
- Rima Damayanti, dkk, Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara Dan Dokumenter, *Student Research Journal*, Vol.2 No. 3, (2024). <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1343>
- Shobariyah, Eti, Teknik Evaluasi Non Tes. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3(2), (2018). doi: DOI: <https://doi.org/10.55307/adzzikr.v3i2.1>

- Sri Ulfa Insani, dkk, PELATIHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN TEKNIK NON TES BAGI GURU MAN 4 KAMPAR, *Communnity Development Journal* Vol. 1, No. 1, 2020. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i1.516>
- Wijaya, A., Andriani, R. T, dkk, *The implementation of affective and psychomotor assessment in Islamic religious education learning in Junior High Schools. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 10(2), (2023). <https://doi.org/10.17509/t.v10i2.65467>
- Winarno, dkk, *Application of Learning Management Using Non-test Instrument to Improve the Quality of Education, ATM*, Vol 3, No. 1, (2019).
- Yona Apriliana, dkk, Evaluation of the Usefulness of Non-Test Instruments in Guidance and Counseling, *ILMINA: Journal of Education and Counseling* Vol.1. No.2. (2025). <https://doi.org/10.63738/ilmina.v1i2.7>
- Zuhria, Evaluasi Afektif dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Bidayah*, 11(1), (2019):. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v11i1.220>